

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa baku tembak dan bom bunuh diri yang terjadi di Jakarta masih segar di ingatan masyarakat Indonesia. Peristiwa itu terjadi di jalan MH. Thamrin, kafe Starbucks pada tanggal 14 Januari 2016 yang menewaskan sedikitnya Delapan orang dan puluhan lainnya luka-luka. Empat orang tewas merupakan pelaku serangan dan Empat lainnya merupakan warga sipil. Korban luka-luka diantaranya terdiri dari Lima anggota polisi yang terkena tembakan dan pecahan bom, juga warga negara asing berasal dari Austria, Belanda, Jerman, dan Aljazair (voaindonesia.com: 24/1/2016).¹

Menurut *Department of Justice* pada *Federal Bureau of Investigation* (FBI) Amerika Serikat menyatakan bahwa sesuai dengan *The Code of Federal Regulation*, terorisme diartikan sebagai penggunaan kekuatan atau kekerasan secara tidak sah terhadap perseorangan atau harta kekayaan untuk mengintimidasi atau memaksa sebuah pemerintahan, masyarakat sipil, atau elemen-elemen lain untuk mencapai tujuan politik maupun sosial (media informasi BNPT: damailahindonesia.com 8/2/2016).² Peristiwa penyerangan di Jakarta dapat diartikan sebagai tindakan

¹ ([http://www.voaindonesia.com/content/kapolri-beri-santunan-pada-masyarakat sipil-korban-tewas-di-sarinah/3159561.html](http://www.voaindonesia.com/content/kapolri-beri-santunan-pada-masyarakat-sipil-korban-tewas-di-sarinah/3159561.html)). *Kapolri Beri Santunan pada Masyarakat Sipil Korban Tewas di Sarinah*. 24/01/2016. Diakses pada tanggal 30 Januari 2016 pukul 16:11 WITA

² (<https://damailahindonesiaku.com/terorisme/penegertian-terorisme/>). *Pengertian Terorisme*. 08/02/2016. Diakses pada tanggal 8 Februari 2016 pukul 10:01 WITA

terorisme. Para pelaku teror menggunakan bom dan senjata api untuk menyasar warga sipil dan anggota kepolisian.

Peristiwa serupa juga terjadi di kota Paris, Perancis. Sedikitnya 128 orang tewas dan 180 orang luka-luka dalam serangan yang terjadi pada Jumat malam, 14/11/2015. Jumlah yang tewas tidak termasuk Delapan orang *militant* tewas dalam serangan tersebut. Gedung konser, stadion sepak bola, dan beberapa *restaurant* di kota Paris adalah tempat-tempat serangan yang dilakukan oleh para pelaku teror (voaindonesia.com: 14/11/2015).³

Kota Paris maupun kota Jakarta adalah di antara sekian banyak tempat terjadinya teror. Aksi bom bunuh diri pernah terjadi di beberapa kota lainnya diantaranya Ankara, Baghdad, Moscow, Cape Town dan Zamboanga City. Kota ini termasuk dalam daftar *Global Terrorism Database* (GTD) dari sekian banyak kota terjadinya aksi terorisme. Terorisme bukan hal yang baru dalam kejahatan dunia, sudah sejak lama terorisme merajalela di muka bumi. Laman *web Global Terrorism Database* mencatat lebih dari 150.000 kasus terorisme diseluruh dunia terjadi sejak tahun 1970 sampai dengan tahun 2015 (dengan *update* tahunan tambahan direncanakan untuk masa depan).⁴ Melihat situasi saat ini, kasus terorisme masih akan bertambah dan terjadi di berbagai tempat.

³ (<http://www.voaindonesia.com/content/serangan-teror-di-paris-lebih-dari-100-orang-tewas/3057866.html>). *Serangan Teror di Paris, Sedikitnya 128 Orang Tewas*. 14/11/2015. Diakses pada tanggal 8 Februari 2016 pukul 06:37 WITA

⁴ (<https://www.start.umd.edu/gtd/>). Information on More Than 140,000 Terrorist Attacks. Juni 2015. Diakses pada tanggal 8 Februari 2016 pukul 07:05 WITA

Isu terorisme menjadi perhatian lebih di suatu negara dibandingkan dengan kasus kejahatan lainnya. Aksi dari para pelaku teror dapat merusak perdamaian dan keamanan negara. Bukan tanpa alasan, negara-negara maju seperti Amerika, Perancis, dan Rusia bersatu melawan terorisme. Perlawanan ditunjukkan dengan cara memburu para pelaku teror yang masih berkeliaran dan dari serangan udara membombardir area kelompok teroris. Selain itu, pemerintah semakin memperketat keamanan dengan menurunkan pasukan militer dan kepolisian di tempat keramaian.

Aksi teroris sering diliput oleh media. Beberapa kali kelompok teroris merilis video membunuh seseorang, seperti yang diberitakan oleh Metro TV. Diberitakan wartawan asal Amerika dipenggal oleh kelompok teroris ISIS, dalam video tersebut terlihat wartawan sudah berpakaian serba *orange* berlutut disamping seseorang yang berpakaian serba hitam serta menutup kepala (sumber: youtube/20/8/2014).⁵ Selain itu, ISIS merilis video merusak tempat-tempat bersejarah. Video tersebut terlihat beberapa anggota ISIS menghancurkan kuil dan patung-patung warisan sejarah dunia UNESCO di sebuah kota Irak, Hatra (viva.co.id: 5/4/2015).⁶

Demikian pula pada dunia maya. Di media sosial twitter perbincangan mengenai tindakan teror pernah menjadi *trending topic* dunia, seperti tagar #PrayforParis dan #PrayForJakarta. Media sosial lainnya seperti, facebook, BBM, dan

⁵ (<https://www.youtube.com/watch?v=jpZ1XrjPPXw>). *Sadis! Video Eksekusi Pembunuhan Wartawan AS (James Foley) oleh Kelompok ISIS 2014*. 20/08/2014. Diakses pada tanggal 6 Februari 2016 pukul 16:15 WITA

⁶ (<http://dunia.news.viva.co.id/news/read/609868-heboh-video-isis-hancurkan-bangunan-sejarah-di-irak>). *Heboh Video ISIS Hancurkan Bangunan Sejarah Irak*. 05/04/2015. Diakses pada tanggal 6 Februari 2016 pukul 16.30 WITA

line, tak kalah menarik membicarakan mengenai terorisme. Gambar-gambar mengenai aksi teroris beredar dengan cepat di media sosial.

Berita kasus terorisme menjadi topik-topik utama pemberitaan media nasional maupun internasional. Pada media *online* menunjukkan bahwa kejahatan terorisme yang paling banyak diberitakan sepanjang tahun 2015. Lembaga riset Indonesia Indikator merilis topik – topik dalam pemberitaan media *online* sepanjang tahun 2015. Angka menunjukkan sebanyak 104.061 kali atau mencapai 78,2 % kasus terorisme diberitakan tersebar di 1.230 media online nasional dan media online internasional berbahasa inggris (kompas.com: 27/12/2015).⁷ Tiga bulan terakhir pemberitaan mengenai topik terorisme lebih banyak dibandingkan dengan topik perdagangan narkoba, perdagangan manusia, kejahatan siber, penyeludupan manusia, dan penyeludupan senjata. Rilis ini menunjukkan bahwa isu terorisme telah menjadi isu global, terlebih lagi, setelah kejadian serangan di Paris pada bulan November 2015.

Bagi sebagian bangsa barat, terorisme dikaitkan dengan agama dan kaum muslim. “Terlalu sering kita melihat orang-orang mencampurkan aksi teroris dengan agama atau keyakinan tertentu” kata Presiden Obama dihadapan sejumlah tokoh muslim Amerika di Islamic Center of Baltimore. Obama mengakui ada pemutarbalikan pandangan terhadap warga muslim Amerika seiring dengan

⁷(<http://nasional.kompas.com/read/2015/12/27/09102341/Survei.Terrorisme.Internasional.Kejahatan.Paling.Disorot.Media.Online.Sepanjang.2015>). *Survei: Terorisme Internasional Kejahatan Paling Disorot Media Online Sepanjang 2015*. 27/12/2015. Diakses pada tanggal 24 Januari 2016 pukul 21.11 WITA

meningkatnya kekerasan terkait terorisme ekstremis islamis (voaindonesia.com: 4/2/2016).⁸

Media internasional yang berpusat di negara–negara barat memiliki sudut pandang berbeda jika dibandingkan dengan media di negara bagian timur. Hal itu dapat terlihat dari pbingkaian berita. Informasi mengenai terorisme di lapangan sangat banyak. Wartawan media dapat menyeleksinya atau memilih informasi gambar maupun teks. Korban yang ditampilkan dan penyebab dari aksi terorisme kemudian menjadi kesatuan berita yang disampaikan kepada khalayak ramai. Salah satu media internasional yang mengangkat isu terorisme adalah media *Voice Of America* (VOA).

VOA adalah media yang berpusat di Washington D.C, Amerika Serikat. VOA memiliki jangkauan luas dalam menyebarkan informasi kepada warga dunia. Penyebaran informasi VOA meliputi siaran televisi, radio, dan situs website. VOA menyediakan 45 bahasa dalam memudahkan dan menjangkau khalayak banyak. Salah satunya adalah bahasa Indonesia yang tentunya menargetkan warga Indonesia dalam menyampaikan informasi. VOA Indonesia menyampaikan informasi tentang hal-hal yang terjadi di penjuru dunia, terutama di Amerika, meskipun berbahasa Indonesia, pemberitaan tidak didominasi oleh kejadian di Indonesia.

⁸ (<http://www.voaindonesia.com/content/obama-citra-warga-muslim-amerika-kerap-disalahartikan/3175595.html>). *Obama: Citra Warga Muslim AS Kerap Disalahartikan*. 04/02/2016. Diakses pada tanggal 5 Februari 2016 pukul 04:19 WITA

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa media online memberitakan kejahatan terorisme lebih banyak dibandingkan dengan kejahatan lainnya. VOA menyediakan situs voaindonesia.com yang dapat diakses melalui jaringan internet kapanpun dan dimanapun. Berita mengenai terorisme tersimpan dalam situs ini, sehingga dapat memudahkan khalayak mencari berita yang belum terbaca. Saat ini, lebih dari Tiga ribu berita terkait terorisme dalam kolom pencarian situs voaindonesia.com. Jumlah ini akan terus bertambah, melihat aksi terorisme masih terjadi diberbagai tempat, terutama di negara bagian Timur Tengah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai terorisme dalam pumbingkaiian media. Peneliti ingin melihat pemilihan dan seleksi isu terorisme. Penyajian realitas oleh media dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu. Penelitian ini menggunakan analisis framing dan sebagai subyeknya adalah www.voaindonesia.com periode November 2015 sampai dengan Januari 2016. Pada periode tersebut berita mengenai terorisme pada media online mengalami peningkatan dan pada awal tahun 2016 aksi terorisme kembali terjadi di negara Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Isu terorisme telah menjadi topik-topik utama dalam pemberitaan nasional maupun internasional. Pemberitaan terorisme pada media *online* mengalami kenaikan sepanjang tahun 2015 dibandingkan dengan kejahatan lainnya. Tentunya, ini dapat memberi pengaruh pada persepsi khalayak sebagai konsumen media tergantung dari sudut pandang media memberitakan terorisme. Wartawan media memilih dan

menyeleksi informasi mengenai terorisme untuk disampaikan kepada khalayak. Media internasional VOA sebagai media yang memiliki jaringan luas dalam menjangkau warga dunia menyediakan 45 bahasa termasuk bahasa Indonesia. Pemilihan dan seleksi berita dapat dilihat melalui pembingkai media VOA. terorisme dipandang sebagai apa?, siapa yang terlibat dalam aksi terorisme?, atau cara penyelesaian masalah terorisme.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media voaindonesia.com membingkai berita terorisme periode November 2015 sampai dengan Januari 2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aspek-aspek tertentu oleh media, khususnya media internasional dalam menonjolkan berita mengenai terorisme.
2. Menganalisa media internasional, dalam hal ini berita voaindonesia.com membingkai berita terorisme.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti dapat mengembangkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

2. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang jurnalistik/kajian media.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Memberi kontribusi pada pengembangan ilmu tentang terorisme yang terjadi diseluruh dunia melalui pendekatan analisis framing.
2. Masyarakat yang membaca penelitian ini dapat memahami suatu konstruksi realitas mengenai terorisme oleh media internasional, Voice Of America (VOA).